

Peningkatan Prestasi Belajar PKn Materi Kebanggaan Sebagai Bangsa Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Model TPS

Parmiati

SD Negeri Wonokerto Kec. Suruh Kab. Trenggalek

Email: 1963@gmail.com

Abstrak: Peranan guru merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai prestasi belajarnya di sekolah. Proses belajar mengajar cenderung satu arah berpusat pada guru. Pelajaran PKn siswa dituntut untuk memperoleh nilai hasil ulangan minimal sama dengan KKM 70. Rumusan masalah bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Pkn Materi Kebanggaan Sebagai Bangsa Indonesia melalui Pembelajaran Kooperatif Model TPS Pada Siswa Kelas III Semester II Tahun Pelajaran 2017-2018 di SDN Wonokerto? Tujuan penelitian Melaksanakan pembelajaran pembelajaran kooperatif model TPS dalam meningkatkan prestasi belajar PKn materi kebanggaan sebagai bangsa indonesia pada siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2017-2018 di SDN Wonokerto. Hasil penelitian model TPS dapat meningkatkan prestasi belajar PKn materi "Bangga menjadi bangsa Indonesia" pada siswa kelas III semester II Tahun Pelajaran 2017-2018 di SDN Wonokerto. terjadi peningkatan, kondisi awal ketuntasan belajar 53,84%, %, pada siklus I ada peningkatan menjadi 69,23%, dan di siklus II secara klasikal terjadi peningkatan menjadi 100%

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 07-01-2020

Disetujui pada : 29-01-2020

Dipublikasikan pada : 31-01-2020

Kata Kunci:

Prestasi Belajar, PKn, Model TPS

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i1.179

PENDAHULUAN

Peranan guru merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai prestasi belajarnya di sekolah. Pada umumnya kebanyakan guru dalam penyampaian materi pelajaran PKn masih menggunakan metode ceramah. Proses belajar mengajar cenderung satu arah berpusat pada guru. Mata pelajaran PKn siswa padahal dituntut untuk memperoleh nilai hasil ulangan minimal sama dengan KKM 70. Meraih nilai PKn minimal sama dengan KKM memerlukan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar setiap peserta didik. Mengajar tidak hanya persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Peneliti selaku guru kelas III di SDN Wonokerto telah berupaya agar peserta didik belajar secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Upaya yang ditempuh yaitu dengan menerapkan belajar kelompok, dengan harapan peserta didik dapat mencapai prestasi belajar PKn minimal memperoleh nilai sama dengan KKM 70. Tetapi hasilnya masih jauh dari harapan karena perolehan nilai ulangan masih belum tuntas belajar, karena belajar kelompok yang dilakukan siswa hanya duduk berkelompok guru masih mendominasi jalannya pembelajaran dengan metode ceramah. Strategi *think pair-share* berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1977), menyatakan

bahwa think pair-share merupakan cara yang efektif membuat variasi suasana pada diskusi kelas (Trianto 2009: 132).

Sependapat dengan pernyataan tersebut di atas, *think-pair-share* adalah strategi pembelajaran yang sudah diadopsi oleh banyak penulis dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun. Selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “ tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interkasi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Miftahul Huda 2016 : 206). Melalui pembelajaran model think pair share guru selaku peneliti akan lebih siap melaksanakan pembelajaran. Karena tidak sekedar mengajar menyampaikan materi, tetapi perangkat pembelajaran yang mendukung konsep-konsep strategi pembelajaran kooperatif model TPS harus benar-benar dipahami.

Prestasi belajar merupakan pencapaian seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009 : 11). Menurut Isjoni (2010:16) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran yang digunakan guna mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*students oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru agar siswa aktif, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia. Setyningsih (2001: 8) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran. Ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model belajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri. Dalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi. Dalam pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan cara kerjasama.

Seperti namanya “*Thinking*” pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya “*Pairing*” pada tahap ini guru meminta siswa berpasang-pasangan untuk berdiskusi. Hasil diskusi di tiap-tiap pasangan, hasilnya dibicarakan dengan pasangan keseluruhan kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*” (Agus Supriono, 2014:91). Metode Think-Pair-Share memberikan kepada para siswa untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Pembelajaran tipe ini mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok kecil yang heterogen. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mencoba menerapkan pembelajaran model think pair share (TPS) guna meningkatkan profesionalitas guru sebagai agen dan fasilitator pembelajaran terhadap perubahan pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi proses pembelajaran. Di samping itu, penelitian diarahkan untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam memahami mata pelajaran PKn materi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Deskriptif Kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dirancang dua siklus, setiap siklusnya melalui empat tahapan yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Proses kegiatan yang mencakup 4 tahap tersebut disebut satu siklus.

Perencanaan

Tujuan perencanaan penelitian ini adalah peneliti sebagai guru merencanakan/ menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai sarana dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas mata pelajaran Pkn untuk Standar Kompetensi "(4) Memiliki kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia" dengan Kompetensi Dasar "(4.2) Menampilkan Rasa bangga sebagai anak Indonesia" diantaranya: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun soal-soal tes, menyiapkan buku materi PKn Kelas III sebagai bahan ajar, yang terkait dengan pelaksanaan penelitian. Materi pokok pada penelitian tindakan kelas ini adalah Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia.

Pelaksanaan

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, peneliti mengucapkan salam selanjutnya menunjuk ketua kelas untuk memimpin do'a dilanjutkan mengabsen kehadiran siswa. Mengawali proses belajar mengajar peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai materi yaitu tentang Bangsa menjadi bangsa Indonesia. Kemudian peneliti membentuk kelas menjadi 3 kelompok.. Masing-masing kelompok beranggota 4 orang siswa dengan posisi duduk berpasang-pasangan dalam kelompok.

Pengamatan

Peneliti berkeliling pada setiap pasang siswa dalam setiap kelompok mengamati jalannya diskusi memberikan bimbingan dengan berpedoman pada buku diktat PKn Kelas III Semester II sebagai sumber materi pelajaran tentang Bangsa Menjadi Bangsa Indonesia dengan pembelajaran model Think Pairs and Share.

Refleksi

Refleksi digunakan guna mengetahui gambaran umum tingkat keberhasilan belajar siswa dan pelaksanaan siklus yang dilakukan. Apakah siklus yang dilakukan telah tercapai target atau belum. Pengambilan data selanjutnya dianalisa secara kuantitatif dan dideskripsikan. Apabila siklus I belum mencapai ketentuan nilai sama dengan KKM 70 maka pada siklus II pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan pembelajaran model TPS. Penelitian ini bertempat di Kelas III SD Negeri Wonokerto yang beralamat di dusun Krajan RT 10 RW 01 Desa Wonokerto Kecamatan Suruh km 20 arah Tenggara dari kota Trenggalek. Waktu penelitian adalah rentang waktu untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April semester II tahun pelajaran 2017 – 2018 Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas III SD Negeri Wonokerto Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek sejumlah 13 siswa terdiri dari laki-laki 5 siswa dan anak perempuan 8 siswa

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrument tes tulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dengan empat option. Instrumen tes dibagikan pada siswa setelah proses pembelajaran selesai. Tes dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan siswa terhadap materi yang dipelajari tentang “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia”. Instrumen tes disusun peneliti berpedoman pada buku Pkn kelas III (BSE) buku sekolah elektronik.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa nilai hasil tes setelah menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pairs and Share), Sedangkan nilai yang dikumpulkan adalah nilai dari kondisi awal, nilai tes siklus I dan nilai hasil tes siklus II. Nilai tes tersebut digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Metode pembelajar agar diketahui keefektifan dalam kegiatan Pembelajaran perlu diadakan analisa data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang sesuai kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan Pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Analisis data tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

Pengolahan Nilai Tes Pilihan Ganda

Data yang diperoleh dari tes tentang unsur instrinsik drama dianalisis dengan menentukan nilai akhir. Nilai akhir diperoleh dengan cara membagi jumlah skor jawaban benar dengan skor ideal kemudian mengalikannya dengan 100. Pengolahan nilai menggunakan rumus berikut.

$$N = \frac{\sum B}{\sum I} \times 100$$

Keterangan :

N	= Nilai akhir
$\sum B$	= Skor jawaban benar
$\sum I$	= Jumlah skor ideal (skor maksimal)
100	= Standar Nilai Ideal

Mencari Rata-rata Nilai

Penjumlahan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes. Secara rumus ditulis:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan	:	\bar{X}	= Nilai rata-rata
		$\sum X$	= Jumlah semua nilai sisw
		$\sum N$	= Jumlah siswa

Ketuntasan Belajar

Kategori ketuntasan belajar ada dua yaitu (1) perorangan dan (2) secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar seorang siswa telah

tuntas belajar jika telah mencapai skor 65 dan disebut tuntas belajar, jika pada kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan KKM 65. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan Penelitian yang akan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan April 2018 (6 Minggu efektif) yang dibuat dalam bentuk jadwal pertemuan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu) ke,...					
		1	2	3	4	5	6
1	Persiapan						
	Menyusun Konsep Pelaksanaan	X					
	Menyusun Instrumen	X					
2	Pelaksanaan						
	Pelaksanaan Siklus I		X				
	Pelaksanaan Siklus II			X			
	Tabulasi dan analisis data		X	X			
3	Penyusunan Laporan				X	X	
	Penggandaan Hasil Penelitian					X	
	Seminar Laporan Penelitian						X

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum mengenal dan memahami tentang model pembelajaran kooperatif, selama ini peneliti sebagai guru pada saat mengajar secara konvensional dengan tradisi mengajar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa aktif mendengarkan dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran siswa diberi tugas membaca materi pada buku paket dan diminta untuk bertanya apabila menemui kesulitan.

Proses belajar mengajar siswa diakhiri dengan memberikan tes berupa soal. Nilai hasil tes yang diperoleh ternyata kebanyakan tidak mencapai criteria yang ditentukan yaitu KKM 70. Berarti pembelajaran dengan metode ceramah tidak bisa meningkatkan prestasi belajar kecuali siswa yang benar-benar pandai. Dari jumlah 13 peserta didik pada kondisi awal peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM 70 sebanyak 6 orang siswa. Peserta didik yang mendapat nilai 80 ada 1 (satu) orang siswa, yang mendapat nilai 75 sebanyak 3 (tiga) orang siswa dan peserta didik yang mendapat nilai 70 sebanyak 3 (tiga) orang siswa. Berikutnya distribusi nilai pada kondisi awal disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 : Distribusi Hasil Tes Pelajaran PKn pada Kondisi Awal

No.	Nilai	Frekwensi	N x F	Persentase	Ket.
1	80	1	80	8	Tuntas
2	75	3	225	23	Tuntas
3	70	3	210	23	Tuntas
5	60	6	360	46	Tidak tuntas
Jumlah		13	875	100	
Nilai Rata-rata			67,30		

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 7 Orang
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 6 Orang
 Klasikal : belum tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh rata-rata prestasi belajar kondisi awal adalah 67,30 dan ketuntasan belajar mencapai 53,84% atau ada 7 siswa dari 13 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai minimal sama KKM 70 hanya 7 siswa (53,84%) lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Paparan Siklus I

Tahap perencanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2018 di Kelas III SDN Wonokerto dengan jumlah 13 siswa. Guru merupakan Peneliti bertindak pada penelitian ini. Tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk Standar Kompetensi “ 4. Memiliki kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia “ dengan Kompetensi Dasar “ 4.2. Menampilkan Rasa bangga sebagai anak Indonesia “ yang terdiri dari: (1) Silabus, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) soal tes, (4) LKS dan buku paket PKn Kelas III.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan tindakan yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan menyampaikan informasi tentang materi “Kebangga menjadi bangsa Indonesia”

“Bangga Menjadi Bangsa Indonesia”

Wilayah Indonesia terdiri dari Sabang sampai Meraoke. Terdiri dari beribu-ribu pulau. Masyarakat Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, agama dan budaya. Bangsa Indonesia hidup rukun, damai karena mempunyai semboyan ‘Bhineka Tunggal Ika’, walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia mencapai kemerdekaan diprol;amirkan oleh presiden pertama Indonesia Sukarno dan M Hata wakil presiden pertama. Banyak para pahlawan yang gugur memperjuangkan kemerdekaan diantaranya Sultan Hasanudin, Pangeran Diponegoro Teuku Umar dan Cut Nya’din dan biunng Tomo.



Kita harus bangga menjadi bangsa Indonesia, karena Indonesia merupakan negara Maritim terbesar di dunia dan memiliki bahasa daerah terbanyak.

Ada monumen Budha (candi) terbesar di dunia adalah Candi Borobudur di Jawa Tengah dengan tinggi 42 meter (10 tingkat) dan panjang relief lebih dari 1 km. Diperkirakan dibuat selama 40 tahun oleh Dinasti Syailendra pada masa kerajaan Mataram Kuno (750-850)



Candi Borobudur.

Adapun langkah-langkah pembelajaran TPS yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut : 1) Sebelum proses belajar mengajar dimulai, peneliti mengucapkan salam dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin do'a dilanjutkan mengabsen kehadiran siswa. 2) Mengawali proses belajar mengajar peneliti memberi motivasi berupa pertanyaan kepada beberapa siswa sesuai materi yaitu tentang Bangsa menjadi anak Indonesia, diantaranya : Tanggal berapa Indonesia merdeka ? Apa arti Bhinneka Tunggal Ika ? Wilayah Indonesia dari pulau sampai Anak-anak yang lain mendengarkan dengan baik.. 3) Peneliti sebagai guru membagi kelas menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa selanjutnya setiap anggota kelompok duduk berpasangan. 4) Peneliti memberi tugas pada setiap pasangan dalam kelompok untuk membuka buku PKn halaman 82 sampai dengan 84 pokok bahasan Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia". 5) Masing-masing pasangan mendapat tugas untuk berdiskusi dengan pokok bahasan "Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia". 6) Peneliti berkeliling membimbing setiap pasangan kelompok dalam berdiskusi membahas tentang " Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia". 7) Peneliti meminta setiap pasangan untuk menyampaikan hasil diskusinya (untuk melatih tanggung jawab) pada pasangan lain dalam satu kelompok. 8) Langkah berikutnya adalah diskusi kelas. Setiap kelompok diminta untuk berbagi (share) apa yang telah didiskusikan dan kelompok lain menanggapi. 9) Peneliti membimbing siswa untuk membuat rangkuman pelajaran dan mencatat hasil rangkuman secara individu untuk melatih tanggung jawab dan kejujuran. 10) Atas

dasar hasil diskusi, peneliti mengarahkan pembicaraan pada materi yang belum diungkapkan siswa. Langkah terakhir untuk mengetahui pemahaman siswa, secara individu setiap siswa diberi tugas mengerjakan soal tes hasil pembelajaran. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Distribusi Hasil Tes Pelajaran PKn Penerapan Metode Kooperatif Model TPS (Think Pairs and Share) pada Siklus I

No.	Nilai	Frekwensi	N x F	Persentase	Ket.
1	85	2	170	15,38	Tuntas
2	80	1	80	7,69	Tuntas
3	75	4	300	30,76	Tuntas
4	70	2	140	15,38	Tuntas
5	60	4	240	30,76	Tidak tuntas
Jumlah		13	930	100	
Jumlah Rata-rata			71,53		

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 9 Orang
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 4 Orang
 Klasikal : belum tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,53 dan ketuntasan belajar mencapai 69,23% atau ada 9 siswa dari 14 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari kondisi awal. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena peneliti telah menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan peneliti dengan menerapkan Model TPS (Think Pairs and Share).

Pengamatan

Kegiatan Pengamatan dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung pada kegiatan inti. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan diskusi mulai dari diskusi setiap pasangan siswa dalam setiap kelompok, diskusi kelompok sampai pada diskusi kelas. Berdasarkan pengamatan pada kegiatan siklus ini ada 4 (empat) siswa yang belum maksimal dalam menyelesaikan tugas dan belum mampu melaksanakan diskusi dengan baik sehingga hasil kerjanya perlu perbaikan.

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi antara lain: 1) Pada saat pelaksanaan diskusi baik diskusi pasangan maupun diskusi kelompok beberapa siswa ramai, bicara sendiri sendiri tidak memahami tugasnya yang harus didiskusikan dengan pasangannya sehingga menimbulkan kegaduhan dalam kelompok yang akhirnya tidak bisa menyelesaikan tugasnya. 2) Pada saat setiap pasangan berbagi (share) hasil diskusinya pada pasangan lain dalam 1 (satu) kelompoknya, pasangan lain dalam satu kelompok tersebut kebanyakan tidak menanggapi, karena sibuk dengan tugas pasangannya sendiri. 3) Dalam diskusi kelas setiap kelompok berbagi (share) hasil diskusinya pada kelompok lain, 4) Peneliti memberi penghargaan berupa pujian pada kelompok yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan memberi motivasi pada kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya karena selama kegiatan diskusi ramai sendiri. 5) Peneliti memberi penjelasan melengkapi kekurangan materi yang belum dibahas siswa

**Paparan Siklus II
Tahap Perencanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2018 di Kelas III SDN Wonokerto dengan jumlah 13 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: (1) Silabus, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) soal tes, (4) LKS dan buku paket PKn Kelas III.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 masih banyak kekurangan, sehingga perlu perbaikan pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2018 di Kelas III dengan jumlah siswa 13 siswa. Pada siklus II pembelajaran masih pada kompetensi dasar “4.2. menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia” dengan materi yang berbeda dengan tetap menerapkan pembelajaran model TPS.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai guru adalah :
1) Mengawali pembelajaran peneliti mengucapkan salam pada siswa, dengan semangat siswa menjawab salam dari peneliti.. 2) Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin do'a. 3) Peneliti sebagai guru, melakukan apersepsi dengan memberi motivasi kepada siswa dengan memberi pertanyaan kepada beberapa siswa tentang Sesama bangsa Indonesia, bagaimana sikap kita terhadap suku lain ? Berilah contoh sikap bangga menjadi anak Indonesia!. Baju batik merupakan produk buatan..... Siswa diminta untuk memikirkan jawabannya. 4) Peneliti menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. 5) Siswa kembali duduk berkelompok yang sudah terbentuk pada pertemuan siklus I. 6) Peneliti menjelaskan pada siswa bahwa tugas individu, tugas pasangan dalam kelompok serta tugas kelompok adalah menjadi tanggung jawab masing-masing siswa. 7) Selanjutnya guru kembali menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa antara lain : Sesama bangsa Indonesia, bagaimana sikap kita terhadap suku lain ? Berilah contoh sikap bangga menjadi anak Indonesia!. Baju batik merupakan produk buatan..... Siswa diminta untuk memikirkan jawabannya. 8) Guru memberikan LKS untuk setiap pasangan kelompok tentang “upacara adat di Indonesia”. 9) Menjawab pertanyaan siswa membuka buku sekolah elektronik (BSE) miliknya Pkn kelas III dan membuka halaman 80 sd 82 tentang “ bangga sebagai bangsa Indonesia”. 10) Guru meminta kepada setiap pasangan untuk berbagi (share) apa yang telah mereka diskusikan (melatih tanggungjawab) dan ditanggapi pasangan lain dalam 1 kelompok. Pada saat sharing, pasangan lain diharapkan mendengarkan sebaik-baiknya dan bertanya apabila kurang jelas. 11) Guru memberi penjelasan pada siswa bahwa dalam pelaksanaan diskusi setiap anggota kelompok harus partisipasi aktif dalam pembahasan materi, tidak boleh ramai sendiri karena dapat mengganggu kegiatan diskusi. 12) Peneliti menyampaikan pada siswa bahwa hasil diskusi masing-masing kelompok dipresentasikan di depan kelas. Salah satu anggota kelompok mewakili untuk menyampaikan, kelompok lain memperhatikan dan diharapkan dapat memberi tanggapan. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal dari materi yang baru disajikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes tulis. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Destribusi Hasil Tes Pelajaran PKn Penerapan Metode Kooperatif Model TPS pada Siklus II

No.	Nilai	Frekwensi	N x F	Persentase	Ket.
1	90	2	180	15,38	Tuntas
2	85	5	425	38,46	Tuntas
3	80	3	240	23,07	Tuntas

4	75	2	150	15,38	Tuntas
5	70	1	70	7,69	Tuntas
Jumlah		13	1.065	100.0	
Jumlah Rata-rata			81,92		

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 13 siswa
 Jumlah siswa yang belum tuntas : - siswa
 Klasikal : tuntas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 81,92 dan dari 13 siswa yang telah tuntas sebanyak 13 siswa. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Pembelajaran Model TPS (Think Pairs and Share) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Pengamatan

Kegiatan Pengamatan dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung pada kegiatan inti. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan diskusi mulai dari diskusi setiap pasangan siswa dalam setiap kelompok, diskusi kelompok sampai pada diskusi kelas. Berdasarkan pengamatan pada kegiatan siklus ini semua kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan baik, karena dua kelompok yang tadi pada siklus I tidak memperhatikan keterangan dari peneliti, pada siklus II ada perubahan sehingga dua kelompok tersebut memahami tugasnya sehingga pada siklus II ini siswa lebih serius dalam berdiskusi.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran Model TPS (Think Pairs and Share). Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum terpenuhi, tetapi persentasenya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

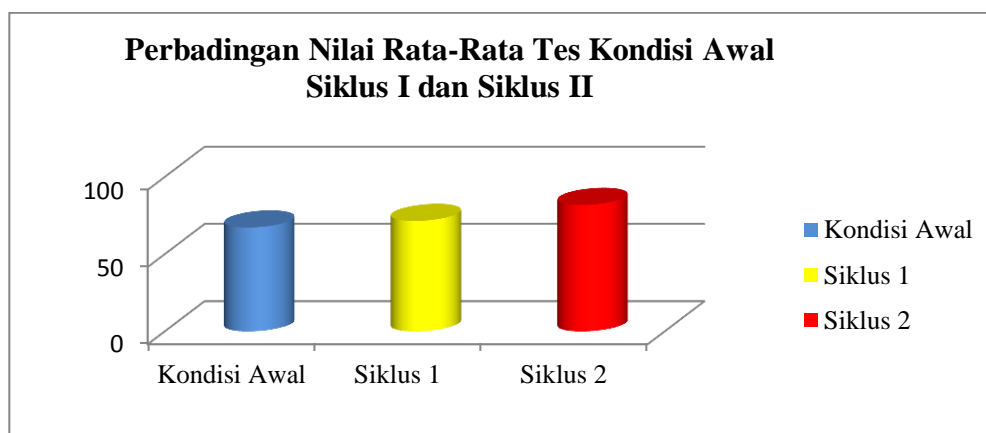
Pembahasan

Tingkat penguasaan materi

Keberhasilan pembelajaran PKn terhadap materi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia pada siswa kelas III di SDN Wonokerto dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model TPS dapat dilihat dari perubahan tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan ajar. Tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan ajar kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dapat diukur dengan tes tulis pilihan ganda. Nilai hasil tes merupakan gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia tersebut. Keberhasilan peserta didik itu dapat diketahui dari adanya perubahan nilai. Perubahan nilai dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik baik secara orang perseorangan ataupun secara kelompok berdasarkan rata-rata nilai pada kondisi awal, rata-rata nilai siklus I dan rata-rata nilai pada siklus II. Rata-rata nilai terjadi peningkatan, pada kondisi awal

nilai rata-rata 67,30 pada siklus I 71,53 dan pada siklus II 81,92 disajikan dalam bentuk diagram 4.1.

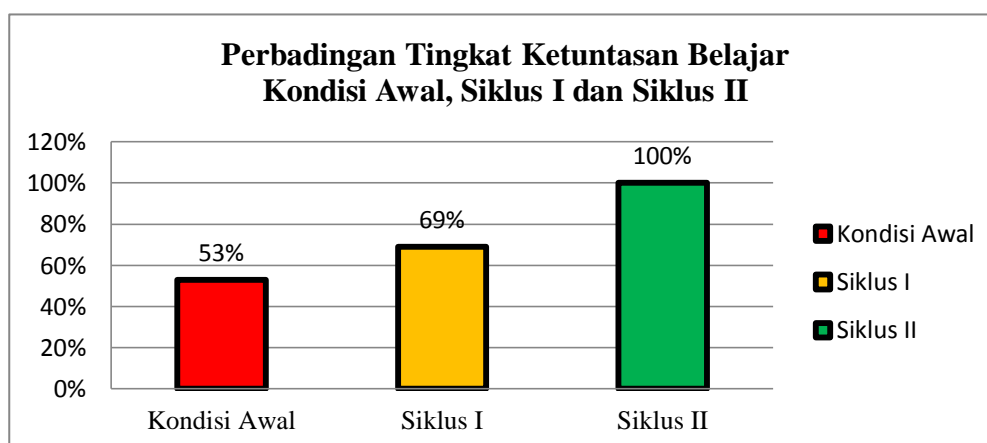
Grafik 4.1 :



Ketuntasan belajar

Hasil belajar peserta didik pada kondisi awal belum mencapai ketuntasan, karena peserta didik yang mencapai nilai minimal sama dengan KKM hanya 7 anak (54%) Setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif model STAD terjadi peningkatan. Peserta didik yang tuntas belajar menjadi 9 anak (69%). Pada siklus II peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 13 anak orang dengan persentase sebesar (100%). Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sangat baik sehingga Strategi Pembelajaran Kooperatif Model TPS dengan materi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran pada Siklus II sudah berhasil karena ketuntasan minimal dapat tercapai. Perbandingan ketuntasan belajar terhadap materi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia disajikan dalam bentuk grafik 4.2. di bawah ini.

Grafik 4.2 :



KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran kooperatif dengan Model TPS memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar PKn siswa Kelas III SD Negeri Wonokerto Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari masing-masing siklus yaitu Kondisi awal 53,84%, siklus I (69,23%,) dan siklus II (100%). 2) Penerapan pembelajaran kooperatif Model TPS mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang semakin meningkat di tiap siklusnya.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pkn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Untuk melaksanakan belajar Kooperatif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pairs and Share) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan pemikiran aktif, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri Wonokerto Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek. 4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Huda, Miftahul, (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julianto, (2011). *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Unesa University Press.
- Supriyono, Agus (2014). *Cooperative Learning, teori dan aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.